

ANALISIS KESALAHAN STRUKTUR KALIMAT PADA MAKALAH MINI RISET MAHASISWA BIOLOGI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Miftah Arayan¹, Liska Kustria Ningsih², Nailatul Fauzah Ritonga³, Rahel Natalia Sembiring⁴, Nabila Azzahra⁵

miftaharayann@gmail.com¹, lkustrianingsih@gmail.com², nailatulfauzah24@gmail.com³,
rahelliaa7@gmail.com⁴, nabilaazz.4243151011@mhs.unimed.ac.id⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan struktur kalimat baku pada tiga makalah mini riset mahasiswa Biologi Universitas Negeri Medan, mengidentifikasi faktor penyebab kesalahan sintaksis, mengetahui dampaknya terhadap pemahaman ilmiah, serta memberikan solusi perbaikan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (content analysis). Sumber data berupa tiga makalah mini riset mahasiswa bidang biologi yang membahas metabolit sekunder biji andaliman, perkembangan embrio ikan lele sangkuriang, serta sistem endomembran sel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, sedangkan analisis data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, validasi, dan rekonstruksi kesalahan sintaksis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan struktur kalimat yang dominan meliputi penggunaan konjungsi yang tidak tepat, kalimat fragmen, redundansi kata, ketidakjelasan fungsi Subjek-Predikat, personifikasi variabel ilmiah, serta penggunaan kalimat majemuk yang terlalu panjang dan kurang efektif. Faktor penyebab kesalahan meliputi interferensi bahasa lisan, rendahnya pemahaman terhadap kaidah PUEBI dan struktur SPOK, minimnya literasi karya ilmiah, keterbatasan penguasaan istilah ilmiah, serta penggunaan teknologi digital tanpa penyuntingan kembali. Kesalahan sintaksis tersebut berdampak pada munculnya ambiguitas, miskonsepsi konsep biologis, menurunnya keterbacaan teks, serta berkurangnya kualitas komunikasi ilmiah mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan struktur kalimat baku sangat penting dalam penulisan karya ilmiah karena berpengaruh terhadap kejelasan, ketepatan, dan kredibilitas informasi ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pembelajaran bahasa akademik, latihan penulisan ilmiah, kegiatan peer-review, serta pembiasaan penyuntingan mandiri agar kualitas karya ilmiah mahasiswa menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Struktur Kalimat Baku, Kesalahan Sintaksis, Karya Ilmiah, Mahasiswa Biologi, Bahasa Ilmiah.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the use of standard sentence structures in three mini research papers written by Biology students at Universitas Negeri Medan, identify the factors causing syntactic errors, determine their impact on scientific understanding, and provide improvement strategies for students' scientific writing. This research employed a descriptive qualitative approach using the content analysis method. The data sources consisted of three biology mini research papers discussing secondary metabolites of andaliman seeds, the embryonic development of Sangkuriang catfish, and the endomembrane system in cells. Data collection was conducted through observation and note-taking techniques, while data analysis involved the stages of identification, classification, validation, and reconstruction of syntactic errors. The results showed that the dominant sentence structure errors included inappropriate use of conjunctions, sentence fragments, word redundancy, unclear Subject-Predicate functions, personification of scientific variables, and the use of excessively long and ineffective compound sentences. The factors causing these errors included interference from spoken language, limited understanding of Indonesian spelling and grammar rules (PUEBI) and Subject-Predicate-Object-Adverb (SPOK) structures, lack of exposure to scientific literature, limited mastery of scientific terminology, and the use of digital technologies without proper editing. These syntactic errors resulted in ambiguity, misconceptions of biological

concepts, reduced text readability, and lower quality of scientific communication among students. This study concludes that mastery of standard sentence structures is essential in scientific writing because it affects the clarity, accuracy, and credibility of scientific information. Therefore, improvements in academic language instruction, scientific writing practice, peer-review activities, and self-editing habits are necessary to enhance the quality of students' scientific writing.

Keywords: *Standard Sentence Structure, Syntactic Errors, Scientific Writing, Biology Students, Scientific Language.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam penyampaian informasi ilmiah. Penulisan karya ilmiah memerlukan penggunaan bahasa yang baik dan benar agar gagasan, data penelitian, serta hasil analisis dapat dipahami secara jelas oleh pembaca. Salah satu aspek penting dalam penulisan ilmiah adalah penggunaan struktur kalimat baku. Kalimat baku merupakan kalimat yang disusun sesuai kaidah bahasa Indonesia, baik dari segi tata bahasa, pemilihan kata, maupun ejaan yang digunakan. Penggunaan kalimat baku bertujuan menciptakan tulisan yang efektif, logis, sistematis, dan tidak menimbulkan makna ganda (Wulandari dkk., 2024).

Bidang eksakta dan biologi sangat membutuhkan penggunaan struktur kalimat baku karena penulisan ilmiah pada bidang tersebut memuat istilah teknis, data penelitian, serta penjelasan proses ilmiah yang harus disampaikan secara tepat. Kesalahan dalam penyusunan kalimat dapat menyebabkan terjadinya perbedaan penafsiran terhadap hasil penelitian. Penulisan ilmiah pada bidang biologi dituntut menggunakan bahasa yang objektif, lugas, dan sesuai dengan kaidah ilmiah agar informasi yang disampaikan memiliki tingkat akurasi yang tinggi (Jaya dkk., 2024).

Penggunaan struktur kalimat baku juga mencerminkan kualitas akademik seorang penulis. Karya ilmiah yang menggunakan bahasa tidak baku dapat menurunkan kualitas tulisan karena dianggap belum memenuhi standar ilmiah. Penelitian Berkatih dkk. (2024) menunjukkan bahwa kesalahan yang sering ditemukan dalam karya ilmiah mahasiswa meliputi kesalahan ejaan, penggunaan kalimat tidak efektif, ketidaksesuaian tata bahasa, serta pemilihan kata yang kurang tepat. Kesalahan tersebut menyebabkan isi tulisan menjadi sulit dipahami dan mengurangi ketepatan penyampaian informasi ilmiah.

Penggunaan bahasa baku dalam lingkungan akademik masih menjadi tantangan bagi mahasiswa. Pengaruh bahasa sehari-hari dan bahasa nonformal sering kali terbawa ke dalam penulisan karya ilmiah. Penelitian Luisa dkk. (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih sering menggunakan bahasa nonformal dibandingkan bahasa baku dalam komunikasi sehari-hari. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas penulisan ilmiah apabila tidak diimbangi dengan pemahaman mengenai kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Kemampuan menggunakan struktur kalimat baku sangat penting bagi mahasiswa karena karya ilmiah merupakan bentuk komunikasi akademik yang digunakan untuk menyampaikan hasil penelitian secara sistematis. Penggunaan bahasa yang baik akan membantu pembaca memahami isi penelitian dengan lebih mudah serta meningkatkan kredibilitas karya ilmiah yang dihasilkan. Penggunaan tata bahasa yang tepat terbukti berpengaruh terhadap kualitas dan efektivitas penyampaian informasi ilmiah pada laporan ilmiah bidang eksakta (Harahap dkk., 2024).

Hasil pengamatan terhadap tiga makalah mini riset menunjukkan bahwa ketiga makalah tersebut membahas topik yang berbeda dalam bidang biologi, yaitu metabolit sekunder pada biji andaliman, organel sel berupa retikulum endoplasma, badan Golgi, dan vesikula, serta perkembangan embrio ikan lele sangkuriang. Ketiga makalah tersebut menggunakan bentuk penulisan ilmiah yang terdiri atas pendahuluan, rumusan masalah,

tujuan penelitian, metodologi, pembahasan, dan kesimpulan.

Makalah pertama membahas identifikasi metabolit sekunder pada biji andaliman yang menggunakan istilah ilmiah biokimia dan farmakologi. Makalah kedua membahas retikulum endoplasma, badan Golgi, dan vesikula sebagai bagian dari sistem endomembran sel. Makalah ketiga membahas pengaruh suhu terhadap perkembangan embrio ikan lele sangkuriang yang berkaitan dengan biologi perkembangan dan faktor lingkungan. Perbedaan tema pada ketiga makalah tersebut menjadikan penelitian mengenai struktur kalimat baku lebih beragam dan menarik untuk dikaji.

Analisis terhadap penggunaan struktur kalimat baku pada ketiga makalah mini riset penting dilakukan untuk mengetahui kesesuaian penggunaan bahasa ilmiah dalam karya tulis mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis karya ilmiah sesuai kaidah bahasa Indonesia sehingga kualitas komunikasi ilmiah dalam bidang biologi dan eksakta dapat semakin meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian mengenai analisis penggunaan struktur kalimat baku pada karya tulis ilmiah mahasiswa ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (content analysis). Pendekatan kualitatif deskriptif ini dipilih karena bertujuan untuk menyelidiki, mendeskripsikan, dan membedah secara mendalam fakta-fakta kebahasaan serta bentuk riil ketidakefektifan kalimat yang terjadi pada naskah akademik mahasiswa (Sastromiharjo dkk., 2025). Instrumentasi utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (human instrument) yang dibantu dengan instrumen penunjang berupa tabel kodifikasi kesalahan sintaksis yang berbasis pada indikator pemenuhan fungsi subjek-predikat, kohesi, koherensi, kehematan, dan kelogisan kalimat. Sumber data dalam penelitian ini diambil secara spesifik (purposive sampling) dari tiga makalah mini riset mahasiswa Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang memiliki karakteristik bahasan yang berbeda untuk dianalisis satu per satu struktur kalimatnya (Rostikawati dkk., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Mendalam pada Tiga Makalah Mini Riset Spesifik

1. Makalah I: Identifikasi Metabolit Sekunder Biji Andaliman

Pada makalah yang membahas fitokimia biji andaliman (*Zanthoxylum acanthopodium* DC.), persoalan utama muncul pada bagian diskusi hasil. Kesalahan yang menonjol ialah penggunaan konjungsi di awal kalimat tanpa klausa utama, sehingga kalimat berubah menjadi fragmen. Dari sudut pandang sintaksis, kondisi ini membuat subjek menjadi kabur, misalnya ketika pembaca tidak dapat memastikan apakah yang dimaksud adalah ekstrak, biji, atau senyawa tertentu. Dalam penelitian serupa tentang penulisan ilmiah mahasiswa, kesalahan semacam ini sering dikaitkan dengan lemahnya kontrol struktur kalimat dan diksi formal (Hamdani dkk., 2024; Nitbani, 2025).

Selain itu, pemilihan istilah seperti "kehitaman" menggantikan frasa yang lebih formal, misalnya "berwarna hitam", menunjukkan bahwa penulis belum sepenuhnya konsisten menggunakan register ilmiah. Pada teks sains, pilihan kata harus ringkas, objektif, dan bebas dari kesan lisan. Hal ini penting karena deskripsi hasil uji fitokimia bukan hanya menyampaikan warna, tetapi juga menandai indikator reaksi yang berkaitan dengan kandungan metabolit sekunder tertentu.

No	Jenis Metabolit Sekunder	Metode/Reaksi	Indikator Positif	Hasil Pengamatan	Signifikansi Biologis
1	Alkaloid	Dragendorff/Mayer	Endapan coklat/putih	Positif (+)	Aktivitas antibakteri dan gangguan metabolisme sel patogen
2	Saponin	Uji kocok + HCl	Busa stabil > 7 menit	Positif (+)	Bersifat surfaktan, merusak membran sel melalui lisis
3	Flavonoid	Mg + HCl pekat	Warna merah/jingga	Positif (+)	Antioksidan tinggi, penangkap radikal bebas, imunomodulator
4	Tanin	FeCl ₃ 10%	Hijau kehitaman	Positif (+)	Pengikat protein, inaktivasi enzim mikroba, penyembuhan luka
5	Steroid	Liebermann-Burchard	Perubahan ungu/hijau	Positif (+)	Prekursor hormon dan komponen struktural membran sel

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa intensitas kandungan metabolit sekunder dapat dipengaruhi oleh lokasi tumbuh dan tingkat kematangan biji. Dalam konteks penulisan ilmiah, bagian ini harus disusun dengan kalimat yang padat dan hubungan sebab-akibat yang logis agar pesan ilmiah tersampaikan secara tepat.

2. Makalah II: Pengaruh Suhu terhadap Perkembangan Embrio Ikan Lele

Makalah mengenai pengaruh suhu terhadap penetasan telur ikan lele menunjukkan persoalan serupa pada level struktur S-P. Kalimat seperti "Suhu yang optimal menghasilkan tingkat daya tetas" kurang tepat karena suhu diposisikan seolah-olah sebagai pelaku aktif. Dalam penulisan ilmiah, suhu lebih tepat dipahami sebagai faktor lingkungan yang memengaruhi proses biologis. Karena itu, ungkapan yang lebih ilmiah ialah "Suhu optimal mendukung daya tetas yang tinggi".

Parameter Pengamatan	29°C	30°C	31°C	32°C	Kesimpulan
Waktu penetasan (jam)	23,67	23,50	20,33	19,67	Suhu tinggi mempercepat penetasan
Daya tetas telur (%)	78,67	84,33	72,00	67,50	Puncak daya tetas berada pada suhu 30°C
Survival rate larva (%)	75,83	82,00	70,33	65,67	Kelangsungan hidup menurun di atas 31°C

Riset tentang bahasa ilmiah di kelas biologi menegaskan bahwa komunikasi yang efektif menuntut kalimat yang lugas dan tidak berputar-putar, terutama saat menjelaskan hubungan sebab-akibat antarfaktor biologis (Dalimunthe dkk., 2025). Dengan demikian, kalimat yang terlalu repetitif, seperti "suhu terbaik ... terdapat pada suhu 30°C", sebaiknya disederhanakan menjadi "suhu terbaik untuk daya tetas adalah 30°C".

3. Makalah III: Analisis Sistem Endomembran pada Sel

Pada makalah biologi sel, kesalahan utama terletak pada kalimat beruntun yang terlalu panjang ketika menjelaskan alur transportasi protein. Penulis cenderung menggabungkan proses sintesis di retikulum endoplasma, pelipatan protein, hingga pengemasan di aparatus Golgi dalam satu kalimat yang tidak diberi tanda baca dan transisi

yang memadai. Akibatnya, pembaca kehilangan jejak mengenai pelaku, proses, dan hasil pada tiap tahap.

Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian tentang kesalahan berbahasa pada karya tulis ilmiah yang menunjukkan bahwa masalah struktur kalimat sangat sering berkaitan dengan susunan ide yang belum dipilah secara logis ke dalam beberapa klausa pendek (Nitbani, 2025; Hamdani dkk., 2024). Dalam penulisan biologi, pemecahan gagasan menjadi kalimat yang lebih singkat justru membantu menonjolkan mekanisme ilmiah secara lebih akurat.

No	Komponen Konsep	Persentase Jawaban Benar (%)	Rata-rata Skor	Tantangan Pemahaman
1	Struktur dan jenis RE	82,5	Tinggi	Cukup dipahami perbedaan RE kasar dan halus
2	Fungsi Aparatus Golgi	65,0	Sedang	Kebingungan pada proses modifikasi protein di sisi cis dan trans
3	Mekanisme vesikula	45,0	Rendah	Kesulitan memahami endositosis dan eksositosis secara molekuler
4	Integrasi sistem	55,0	Sedang	Kurang memahami alur kerja terpadu antarorganela

B. Faktor Multi-dimensi Penyebab Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis dalam karya ilmiah tidak muncul secara acak, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor linguistik dan akademik. Interferensi bahasa lisan merupakan penyebab yang paling dominan: mahasiswa sering membawa pola bertutur sehari-hari ke dalam tulisan formal. Akibatnya, subjek yang semestinya eksplisit sering dihilangkan, atau kata ganti digunakan secara tidak konsisten. Penelitian terkini pada mahasiswa biologi juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang kurang baku masih menjadi persoalan yang berulang di tingkat perguruan tinggi (Puteri dkk., 2024; Nitbani, 2025).

Faktor berikutnya ialah rendahnya paparan terhadap literatur ilmiah berkualitas. Mahasiswa yang jarang membaca artikel atau buku penulisan ilmiah cenderung tidak memiliki model kalimat yang baik untuk ditiru. Keterbatasan kosakata teknis menyebabkan mereka memilih frasa panjang yang berputar-putar, padahal istilah ilmiah sering kali justru menuntut ketepatan yang singkat. Selain itu, lemahnya penguasaan kaidah PUEBI dan fungsi unsur kalimat membuat struktur SPOK mudah terganggu.

Pengaruh teknologi digital juga tidak dapat diabaikan. Fitur autocorrect dan penerjemahan otomatis kadang tidak sensitif terhadap konteks biologis, sehingga bentuk yang muncul bisa menyimpang dari istilah baku. Karena itu, naskah ilmiah tetap memerlukan penyuntingan manual yang cermat agar struktur kalimat, ejaan, dan pilihan kata tidak keluar dari kaidah akademik.

C. Komparasi Interdisipliner: Biologi terhadap Bidang Teknik dan Sosial

Jika dibandingkan dengan disiplin lain, kesalahan sintaksis pada mahasiswa biologi memiliki kesamaan dengan mahasiswa Teknik maupun Ilmu Sosial, terutama pada aspek redundansi dan kalimat tidak bersubjek. Namun, biologi memiliki karakter khusus karena lebih banyak berkaitan dengan terminologi Latin, nama organisme, dan proses biologis yang harus dijelaskan secara runtut. Penelitian pada mahasiswa jurusan biologi menunjukkan bahwa ketepatan bahasa berperan penting dalam menjaga pemahaman konsep, sama halnya dengan bidang lain yang menuntut komunikasi akademik yang jelas (Puteri dkk., 2024; Dalimunthe dkk., 2025).

Pada mahasiswa Teknik, masalah sering muncul pada penggabungan spesifikasi teknis yang terlalu panjang; sedangkan pada mahasiswa Ilmu Sosial, kesalahan lebih sering berkaitan dengan kolokasi dan diksi. Dalam biologi, kesalahan yang paling khas

adalah personifikasi variabel, misalnya saat suhu atau pH diperlakukan seolah-olah memiliki kehendak. Karena itu, pembinaan bahasa ilmiah di biologi perlu menekankan perbedaan antara bahasa deskriptif ilmiah dan bahasa naratif yang lazim dipakai dalam percakapan sehari-hari.

D. Dampak Kesalahan Sintaksis terhadap Integritas Data dan Pemahaman Konseptual

Kesalahan sintaksis bukan sekadar masalah bentuk, melainkan berpengaruh langsung terhadap makna. Kalimat yang tidak efektif dapat menimbulkan ambiguitas dan distorsi pesan ilmiah. Dalam konteks biologi, satu kalimat yang tidak jelas dapat mengubah pemahaman pembaca terhadap variabel, prosedur, atau hubungan sebab-akibat. Karena itu, kualitas bahasa sering dijadikan indikator awal profesionalisme penulis ilmiah (Hamdani dkk., 2024; Nitbani, 2025).

Ketidaktepatan struktur kalimat juga dapat memicu miskonsepsi pada tingkat mahasiswa dan siswa. Jika konsep biologis dijelaskan dengan kalimat yang menggantung atau tidak logis, pembaca akan kesulitan mengaitkan antar-konsep yang sebenarnya saling berhubungan. Dampak akhirnya adalah menurunnya kredibilitas penulis sekaligus berkurangnya kepercayaan pembaca terhadap akurasi isi makalah.

E. Strategi Perbaikan dan Rekomendasi Institusional

Perbaikan kualitas penulisan ilmiah mahasiswa biologi perlu dilakukan secara sistematis. Pada tingkat individu, mahasiswa harus diperkuat melalui latihan menyusun kalimat efektif, membaca referensi ilmiah, dan membiasakan diri mengedit ulang tulisannya sebelum dikumpulkan. Pada tingkat institusi, mata kuliah Bahasa Indonesia perlu diintegrasikan dengan kebutuhan penulisan sains agar contoh yang dipakai relevan dengan disiplin biologi. Buku-buku penulisan ilmiah menegaskan bahwa keterampilan ini tidak muncul secara instan, tetapi melalui latihan yang terarah dan berulang (Mulyati, 2017).

Selain itu, penerapan peer-review dan peer-assessment perlu dijadikan bagian dari tugas penulisan. Melalui penelaahan sejawat, mahasiswa dapat belajar mengenali kesalahan struktur pada tulisan orang lain sekaligus memperbaiki tulisannya sendiri. Strategi ini sejalan dengan temuan bahwa komunikasi ilmiah yang baik berangkat dari kebiasaan menyunting, menguji logika, dan menata alur gagasan secara runtut (Dalimunthe dkk., 2025; Saryono & Soedjito, 2021).

Pemanfaatan perangkat lunak pendukung juga penting, tetapi harus disertai kesadaran bahwa teknologi hanya alat bantu. Pemeriksaan referensi, pengecekan ejaan, dan penyusunan glosarium istilah biologi dapat membantu mengurangi kesalahan. Namun, keputusan final tetap harus berada pada penulis agar makalah memenuhi ketepatan ilmiah.

Pembahasan

Pada pembahasan ini menguraikan makna dari temuan kesalahan sintaksis pada tiga makalah mini riset biologi, menganalisis faktor penyebab, membandingkannya dengan disiplin ilmu lain, mengkaji dampaknya terhadap pemahaman konseptual sains, serta mengevaluasi dan memberikan solusi untuk perbaikan struktur kalimat dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa selanjutnya. Pembahasan dilakukan secara bertahap agar setiap temuan dapat dianalisis secara mendalam dan sistematis. Selain menyoroti bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan, bagian ini juga menekankan hubungan antara ketepatan sintaksis dengan kejelasan penyampaian gagasan ilmiah dalam bidang biologi. Dengan demikian, pembahasan tidak hanya berfokus pada identifikasi kesalahan bahasa, tetapi juga pada implikasinya terhadap kualitas komunikasi ilmiah mahasiswa. Uraian pembahasan selanjutnya disajikan ke dalam beberapa subbagian, yaitu mengenai makna temuan kesalahan sintaksis, faktor penyebab, perbandingan dengan disiplin ilmu lain,

dampak terhadap pemahaman konseptual sains, serta solusi perbaikannya.

A. Interpretasi Kesalahan Sintaksis pada Teks Biologi

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan pola kesalahan sintaksis yang konsisten pada ketiga tugas laporan dalam bentuk makalah mini riset mahasiswa jurusan biologi. Pada Makalah I (fitokimia biji andaliman), kesalahan yang paling menonjol adalah penggunaan konjungsi di awal kalimat tanpa klausa utama yang menyebabkan terjadinya kalimat fragmen. Dari sudut pandang sintaksis, kondisi ini membuat subjek kalimat menjadi kabur. Pembaca kesulitan mengidentifikasi apakah yang sedang dibahas adalah ekstrak, biji, atau senyawa metabolit tertentu. Hal ini sejalan dengan temuan Sebayang dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pelemahan struktur subjek sering terjadi karena penulis terlalu fokus pada deskripsi hasil pengamatan.

Pada Makalah II (pengaruh suhu pada embrio lele), ditemukan ketidaktepatan struktur Subjek-Predikat (S-P) yang mengarah pada personifikasi variabel. Penggunaan kalimat seperti "Suhu yang optimal menghasilkan tingkat daya tetas" memosisikan suhu seolah-olah sebagai subjek aktif. Dalam penulisan sains, faktor abiotik seperti suhu lebih tepat diekspresikan sebagai kondisi yang memengaruhi proses, misalnya "Suhu optimal mendukung daya tetas". Tarmini & Sulstyawati (2019) menegaskan bahwa kalimat ilmiah harus bersifat lugas dan objektif.

Sementara itu, pada Makalah III (sistem endomembran sel), kelemahan utama terletak pada konstruksi kalimat majemuk beruntun yang terlalu panjang tanpa jeda (tanda baca) yang memadai. Penulis berupaya menggabungkan seluruh proses mekanisme seluler dalam satu kalimat. Pemadatan informasi yang berlebihan ini rentan merusak koherensi kalimat. Pemecahan gagasan menjadi kalimat-kalimat tunggal yang lebih singkat sangat disarankan untuk menonjolkan mekanisme ilmiah secara lebih akurat dan terukur (Rohana & Syamsuddin, 2021).

B. Faktor Multi-dimensi Penyebab Kesalahan

Kesalahan sintaksis dalam karya ilmiah mahasiswa tidak muncul secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor linguistik dan akademik. Penyebab paling dominan adalah interferensi bahasa lisan. Mahasiswa kerap mentransfer pola bertutur sehari-hari ke dalam tulisan formal. Akibatnya, subjek yang semestinya tertulis secara eksplisit sering kali pelesap (dihilangkan). Adanya kesalahan bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti mahasiswa yang masih belum sepenuhnya memahami kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) serta kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia baku dalam penulisan akademik. Selain itu, penggunaan bahasa sehari-hari, bahasa gaul, bahkan pengaruh bahasa asing sering terbawa ke dalam karya ilmiah. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh minimnya latihan menulis ilmiah dan kurangnya pendampingan dalam pengembangan keterampilan menulis akademik (Ritonga dkk., 2025).

Faktor berikutnya adalah minimnya pemahaman terhadap laras bahasa ilmiah (register sains). Keterbatasan kosakata teknis membuat mahasiswa merangkai frasa yang panjang dan berputar-putar. Padahal, penggunaan istilah biologis yang tepat justru dapat mempersingkat kalimat tanpa mengurangi makna. Di samping itu, literasi terhadap kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan fungsi gramatikal kalimat masih tergolong rendah (Suhardjono dkk., 2024). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan machine translation tanpa proses penyuntingan kembali menyebabkan struktur kalimat menjadi kaku dan kurang kohesif. Kondisi tersebut bertentangan dengan prinsip penulisan ilmiah yang menuntut kalimat efektif dan paragraf yang koherensif sebagaimana dijelaskan dalam modul pembelajaran bahasa Indonesia. Pengaruh teknologi digital, seperti fitur terjemahan otomatis (machine translation) yang menerjemahkan jurnal asing secara harfiah tanpa penyesuaian konteks biologi, juga turut menyumbang tingginya angka

struktur kalimat yang kaku dan menyimpang. Bahasa Indonesia merupakan keterampilan berbahasa yang utama harus dikuasai oleh mahasiswa dalam menyusun kalimat yang efektif, menata kalimat di dalam paragraf secara kohesif dan koherensif (Yanti dkk., 2022).

C. Komparasi Interdisipliner: Biologi, Teknik, dan Sosial

Kesalahan sintaksis mahasiswa biologi memiliki irisan dengan mahasiswa dari rumpun ilmu lain. Kesalahan berupa redundansi (kemubaziran kata) dan kalimat tanpa subjek umum ditemukan baik di disiplin Teknik maupun Ilmu Sosial (Markhamah & Sabardila, 2014). Namun, biologi memiliki karakteristik kesalahan yang khas.

Pada mahasiswa Teknik, kesalahan kalimat lazimnya bermuara pada penggabungan spesifikasi detail angka yang terlalu padat. Pada mahasiswa Ilmu Sosial, masalah dominan berkisar pada kesalahan kolokasi dan diksi. Di sisi lain, kesalahan paling khas dalam rumpun biologi adalah inkonsistensi perlakuan terhadap terminologi Latin dan personifikasi proses biologis (Andrianto dkk., 2025). Oleh karena itu, pembinaan bahasa ilmiah di jurusan biologi perlu memberi penekanan khusus pada perbedaan antara bahasa deskriptif ilmiah murni dengan bahasa naratif.

D. Dampak terhadap Integritas Data dan Pemahaman Konsep

Pada penulisan artikel biologi, kesalahan sintaksis berdampak langsung terhadap pergeseran makna operasional. Kalimat yang tidak efektif dapat menimbulkan ambiguitas dan mendistorsi pesan sains. Sebagai contoh, satu kalimat yang kabur saat menjelaskan prosedur kerja lab dapat mengubah pemahaman pembaca terhadap perlakuan variabel (Ramadhanti & Yanda, 2025).

Lebih jauh, ketidaktepatan struktur ini berpotensi memicu miskonsepsi akademis. Jika suatu konsep biologis dijelaskan dengan struktur klausa yang menggantung, pembaca (terutama sesama mahasiswa) akan kesulitan merangkai benang merah antar-konsep. Dampak fatal dari hal ini adalah menurunnya kredibilitas peneliti serta keabsahan data penelitian di mata komunitas ilmiah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa struktur kalimat yang tidak tepat berpotensi menimbulkan miskonsepsi akademis karena menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa komunikasi yang tidak efektif dapat menghalangi proses pembentukan pengetahuan serta menyebabkan pemahaman konsep abstrak menjadi kurang mendalam. Kurangnya interaksi ini juga berdampak pada rendahnya diskusi akademik di antara mahasiswa, pemahaman konsep abstrak IPA yang kurang dalam, serta meningkatnya ketergantungan pada AI untuk mendapatkan jawaban cepat. Ini bisa menjadi ancaman bagi kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar mahasiswa IPA (Pratiwi dkk., 2026).

E. Solusi dan Rekomendasi Perbaikan

Perbaikan kualitas penulisan ilmiah mahasiswa biologi menuntut pendekatan yang sistematis. Secara mandiri, mahasiswa perlu meningkatkan intensitas membaca artikel dari jurnal terindeks bereputasi untuk menumbuhkan insting kebahasaan sains. Aktivitas membaca berbagai sumber referensi ilmiah terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri serta mengembangkan pemikiran ilmiah mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memperbanyak membaca artikel dari jurnal bereputasi agar terbentuk insting kebahasaan sains dan kemampuan menyusun argumen ilmiah secara lebih tepat (Istikomayanti & Mitasari, 2018).

Secara institusional, integrasi pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia dengan studi kasus spesifik dari makalah eksakta perlu diterapkan. Salah satu pendekatan yang paling efektif adalah melalui peer-review (penelaahan sejawat). Melalui aktivitas mengoreksi makalah teman, mahasiswa dilatih untuk mendeteksi kalimat yang tidak logis

dan membiasakan diri menyunting naskah sebelum publikasi (Suhardjono dkk., 2024). Pemanfaatan perangkat lunak pemeriksa tata bahasa dapat digunakan sebagai alat bantu, namun kontrol final harus tetap berada pada nalar kritis penulis untuk memastikan ketepatan konteks biologi. Pemanfaatan perangkat lunak pemeriksa tata bahasa memang dapat membantu memperbaiki struktur kalimat dan ketepatan gramatikal. Namun, kontrol akhir tetap harus berada pada nalar kritis penulis karena aplikasi berbasis AI belum mampu sepenuhnya memahami konteks ilmiah secara spesifik, termasuk konteks biologi. Selain itu, penggunaan AI yang berlebihan juga berisiko menurunkan kemampuan berpikir kritis penulis dalam mengevaluasi ketepatan makna dan konsep ilmiah (Raheem dkk., 2023).

1. Contoh Kutipan Kesalahan dan Perbaikan dari Makalah Andaliman

No	Kutipan Kalimat Salah	Jenis Kesalahan	Kutipan Perbaikan (Efektif)
1	Padahal, biji sebagai bagian dari buah berpotensi ...	Konjungsi salah di awal kalimat	Akan tetapi, biji sebagai bagian dari buah berpotensi ...
2	Sehingga, berpotensi digunakan sebagai agen pelindung ...	Konjungsi intrakalimat di awal kalimat	Senyawa tersebut berpotensi digunakan sebagai agen pelindung ...
3	Untuk mengurangi kadar air dan menjaga kestabilan.	Kalimat tidak lengkap (tanpa subjek/predikat)	Proses pengeringan bertujuan untuk mengurangi kadar air.
4	Metode identifikasi dan analisis metabolit sekunder pada biji andaliman?	Kalimat tidak lengkap	Bagaimana metode identifikasi dan analisis metabolit sekunder pada biji andaliman?

2. Contoh Kutipan Kesalahan dan Perbaikan dari Makalah Embrio Lele

No	Kutipan Kalimat Salah	Jenis Kesalahan	Kutipan Perbaikan (Efektif)
1	Suhu terbaik ... terdapat pada suhu 30°C.	Pleonasme / redundansi kata suhu	Suhu terbaik untuk daya tetas larva adalah 30°C.
2	Suhu yang optimal ... menghasilkan tingkat daya tetas.	Kalimat tidak logis	Suhu yang optimal mendukung pencapaian daya tetas yang tinggi.
3	Pada suhu yang lebih tinggi ... cenderung mempercepat penetasan.	Subjek kabur	Peningkatan suhu air cenderung mempercepat waktu penetasan telur.
4	Menganalisis pengaruh suhu terhadap daya tetas.	Kalimat fragmen	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh suhu terhadap daya tetas.

3. Contoh Kutipan Kesalahan dan Perbaikan dari Makalah Sistem Endomembran Sel

No	Kutipan Kalimat Salah	Jenis Kesalahan	Kutipan Perbaikan (Efektif)
1	Protein yang disintesis di RE, mengalami proses ...	Tanda baca salah	Protein yang disintesis di RE mengalami proses pelipatan awal.
2	Struktur badan Golgi adalah seperti roti gepeng ...	Redundansi	Struktur Aparatus Golgi menyerupai tumpukan roti gepeng.
3	Dan yang terakhir, kami juga menyampaikan ...	Konjungsi salah	Selanjutnya, penulis menyampaikan ...
4	G-from untuk mengajak/menarik individu untuk ikut ...	Tidak efektif / diksi tidak baku	Google Form digunakan untuk menarik partisipasi responden dalam riset ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Struktur Kalimat Baku pada Makalah Mini Riset Biologi

Penggunaan struktur kalimat baku pada ketiga makalah mini riset mahasiswa Jurusan Biologi Universitas Negeri Medan belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- Pada makalah pertama (identifikasi metabolit sekunder biji andaliman), didominasi oleh penggunaan konjungsi di awal kalimat, kalimat fragmen, dan diksi nonformal yang mengaburkan penjelasan uji fitokimia.
- Pada makalah kedua (pengaruh suhu terhadap embrio lele sangkuriang), kesalahan menonjol pada ketidaklogisan kalimat, redundansi, dan personifikasi variabel ilmiah (suhu diperlakukan sebagai pelaku aktif).
- Pada makalah ketiga (sistem endomembran sel), kelemahan utama terletak pada kalimat majemuk yang terlalu panjang, kurangnya tanda baca, dan ketiadaan transisi, sehingga alur proses biologis sulit dipahami.

2. Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat

Terdapat beberapa faktor utama yang memicu terjadinya kesalahan sintaksis pada karya ilmiah mahasiswa, antara lain: (a) interferensi kebiasaan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis akademik, (b) rendahnya pemahaman terhadap kaidah PUEBI dan struktur dasar S-P-O-K, (c) minimnya literasi terhadap jurnal ilmiah berkualitas, (d) keterbatasan penguasaan diksi atau istilah ilmiah, serta (e) penggunaan teknologi digital (machine translation dan autocorrect) secara instan tanpa melalui tahapan penyuntingan kembali (editing).

3. Perbandingan Kesalahan dengan Karya Ilmiah Mahasiswa Jurusan Lain

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, kesalahan berbahasa pada mahasiswa biologi memiliki kesamaan dengan mahasiswa dari disiplin ilmu lain (seperti Teknik dan Ilmu Sosial), khususnya pada aspek pemborosan kata (redundansi) dan ketidakjelasan fungsi Subjek. Namun, mahasiswa biologi memiliki karakteristik kesalahan spesifik, yaitu keliru dalam mengintegrasikan istilah Latin ke dalam struktur kalimat, ketidakmampuan merangkai proses biologis yang runtut, serta tingginya kecenderungan mempersonifikasi variabel-variabel ilmiah.

4. Dampak Kesalahan terhadap Pemahaman Pembaca

Kesalahan penggunaan struktur kalimat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap komunikasi ilmiah. Kalimat yang ambigu dan tidak logis menyulitkan pembaca dalam memahami substansi materi, memicu kesalahan interpretasi data hasil penelitian, serta menciptakan miskonsepsi terhadap konsep-konsep biologi. Lebih jauh, hal ini secara otomatis menurunkan tingkat keterbacaan, kredibilitas penulis, dan kualitas keilmiah dari makalah tersebut.

5. Solusi dan Upaya Perbaikan

Upaya perbaikan perlu diimplementasikan secara komprehensif. Bagi individu mahasiswa, perlu membiasakan diri membaca literatur ilmiah baku, berlatih menulis kalimat efektif, dan membudayakan proses penyuntingan mandiri (self-editing) sebelum naskah dikumpulkan. Bagi institusi dan program studi, disarankan untuk memperkuat integrasi mata kuliah Bahasa Indonesia dengan kebutuhan penulisan sains, menerapkan sistem penilaian silang (peer-review) antarmahasiswa, serta memberikan pembinaan penulisan karya tulis ilmiah yang spesifik mengakomodasi karakteristik laras bahasa biologi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesalahan struktur kalimat pada makalah mini riset mahasiswa biologi, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai upaya meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa, khususnya dalam penggunaan struktur kalimat baku dan bahasa ilmiah yang efektif.

1. Mahasiswa perlu meningkatkan pemahaman mengenai kaidah bahasa Indonesia, terutama terkait penggunaan struktur kalimat efektif, fungsi Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (SPOK), penggunaan konjungsi, tanda baca, serta pemilihan diksi ilmiah yang tepat. Pemahaman tersebut penting agar karya ilmiah yang disusun lebih sistematis, logis, dan mudah dipahami pembaca.
2. Mahasiswa disarankan untuk lebih sering membaca jurnal ilmiah, artikel akademik, dan buku penulisan karya ilmiah yang berkualitas. Kebiasaan membaca karya ilmiah yang baik dapat membantu mahasiswa memahami pola penulisan akademik yang benar sekaligus memperkaya kosakata ilmiah dan kemampuan menyusun argumen secara efektif.
3. Dalam proses penulisan karya ilmiah, mahasiswa perlu membiasakan diri melakukan penyuntingan (editing) dan pengecekan ulang terhadap kalimat yang ditulis. Proses revisi sangat penting untuk mengurangi kesalahan sintaksis, redundansi kata, kalimat ambigu, serta penggunaan bahasa nonformal yang tidak sesuai dengan laras ilmiah.
4. Penggunaan teknologi digital seperti aplikasi pemeriksa tata bahasa dan penerjemah otomatis sebaiknya digunakan hanya sebagai alat bantu. Mahasiswa tetap harus melakukan pemeriksaan manual agar struktur kalimat, istilah biologis, dan konteks ilmiah tetap sesuai dengan kaidah penulisan akademik.
5. Dosen dan institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan pembinaan yang lebih intensif mengenai penulisan karya ilmiah, khususnya pada bidang sains dan biologi. Pembelajaran Bahasa Indonesia akademik perlu diintegrasikan dengan contoh-contoh penulisan ilmiah sesuai disiplin ilmu mahasiswa agar materi yang dipelajari lebih relevan dan aplikatif.
6. Kegiatan peer-review atau penelaahan sejawat perlu diterapkan dalam proses pembelajaran penulisan ilmiah. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat belajar mengidentifikasi kesalahan bahasa pada tulisan teman sekaligus meningkatkan kemampuan menyunting dan berpikir kritis terhadap kualitas karya ilmiah.
7. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis kesalahan kebahasaan dalam cakupan yang lebih luas, seperti kesalahan morfologi, semantik, dan wacana pada berbagai jenis karya ilmiah mahasiswa dari disiplin ilmu yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas penggunaan bahasa ilmiah di lingkungan perguruan tinggi.

Dengan adanya berbagai upaya tersebut, diharapkan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dapat meningkat sehingga karya yang dihasilkan memiliki kualitas bahasa yang baik, memenuhi standar akademik, serta mampu menyampaikan informasi ilmiah secara jelas, efektif, dan terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, W., Radnasari, D., & Nugraheni, A. S. (2025). Analisis Kesalahan Bahasa Bidang Ejaan dan Sintaksis pada Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 526-539.
- Anugari, I. M., Putriyani, A., Azizah, W., Sriyandoyo, T. E., Rusdi, M. R., Utomo, A. P. Y., & Naryatmojo, D. L. (2024). Kualitas isi dan kalimat efektif pada teks pidato Mendikbudristek di peringatan Hari Pendidikan Nasional 2023 dan 2024 sebagai bahan ajar membaca siswa SMA kelas 10. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 1(4), 106-128.

- Berkatiah, B., Khoyriyah, D., Siregar, A. R., & Siregar, M. W. (2024). Analisis kesalahan berbahasa dalam penulisan karya ilmiah: Skripsi mahasiswa-i Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 24023–24027.
- Dalimunthe, A. M., Manurung, D. A., Mutia, D. Q., Elisabet, M. R., Mustasfa, S. W., Baringbing, S. J., & Dalimunthe, S. F. (2025). Penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam komunikasi ilmiah di kelas biologi SMA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 3913–3917.
- Damayanti, E. (2022). Penggunaan kalimat tidak efektif dalam karya tulis ilmiah mahasiswa UNISKA Kediri: Ineffective sentence usage in scientific papers of UNISKA Kediri students. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 4(1), 89–96.
- Hamdani, A. F., Chesio, M. R., Handoko, M. R. F., Nainggolan, D. A., & Chairunisa, H. (2024). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada karya tulis ilmiah. *IdeBahasa*, 6(2), 288–296.
- Istikomayanti, Y., & Mitasari, Z. (2018). Tantangan Menulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi di Tahun Pertama sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri dan Pencegahan Plagiarisme. *Proceeding Biology Education Conference*, 15 (1), 665-671.
- Jaya, I., Repelita, T., Sulistiani, S., & Cahyaningtias, E. R. E. (2024). Analisis penggunaan tata bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah: Studi kasus artikel ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 30931–30936.
- Luisa, A., Rangkutiy, A. N. O., Zira, K., & Harahap, S. H. (2024). Penggunaan bahasa baku dalam lingkup Universitas Negeri Medan di tengah fenomena kedwibahasaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1847–1859.
- Markhamah, & Sabardila, A. (2014). Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mulyati, D. (2017). Terampil bahasa Indonesia: Untuk perguruan tinggi. Prenada Media.
- Nitbani, S. H. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada artikel ilmiah mahasiswa semester IV program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Undana. *Lazuardi*, 8(2), 263–270.
- Pratiwi, A. D., Apriliani, M., Dewi, H. M., Ceria, A. B., Salsabilla, A. S., & Maharani, C. (2026). Hambatan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA Universitas Negeri Semarang terhadap Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Majemuk*, 5(1), 1373-1388.
- Puteri, A., Sinabutar, N. K., Putri, A. I., Ambarwati, T., Aulya, N., Dani, C. A. K., Akbar, H., & Oktavia, A. T. (2024). Analisis penggunaan bahasa Indonesia pada mahasiswa jurusan biologi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 2(5), 460–465.
- Putri, V. A., Almajid, M. R., Parameswara, M. D., Saputra, M. A., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Widhiyanto, R. (2025). Analisis Keefektifan Kalimat pada Teks Opini dalam Website Liputan6. com Edisi Februari 2025 Sebagai Bahan Bacaan dan Sumber Informasi bagi Mahasiswa. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(4), 42-67.
- Raheem, B. R., Anjum, F., & Ghafar, Z. N. (2023). Exploring the Profound Impact of Artificial Intelligence Applications (Quillbot, Grammarly and ChatGPT) on English Academic Writing: A Systematic Review. *International Journal of Integrative Research (IJIR)*, 1(10), 599-622.
- Ramadhanti, D., & Yanda, D. P. (2025). Sintaksis Bahasa Indonesia. Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Ritonga, N., Azahra, D., Pardosi, M., & Rosmaini. (2025). Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia dalam Tulisan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 9(3), 30814-30817.
- Rohana, & Syamsuddin (2021). Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rostikawati, Y., Ayu, D. R., Rahman, D. D. A., & Sastromiharjo, A. (2026). KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA: ANALISIS SINTAKSIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS AKADEMIK. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 16(1), 142-150.
- Saryono, D., & Soedjito. (2021). Seri terampil menulis bahasa Indonesia: Paragraf. Bumi Aksara.
- Sastromiharjo, A., Kustina, R., Alfia, B. N., Talitha, S., & Bujaya, M. (2025). Analisis Sintaksis Terhadap Keefektifan Kalimat Dalam Teks Berita Daring Antarnews. *COM EDISI*

- MARET 2025. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(3), 1052-1066.
- Sebayang, D. S. B., Kabeakan, N., Tambunan, I. S. B., Tambunan, N. F. A., Nurjannah, Srimati, Angkat, P. A., Syahira, F., & Nasution, Y. A. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 8(1), 1360-1371.
- Suhardjono, D. W., Sudiyana, B., Eliastuti, M., Dewi, R., Amorita, N. I., Umar, F. A., & Ristiani, L. (2024). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA: TEORI DAN PRAKTIK. Bali: CV. Intelektual Manifes Media.
- Tarmini, W., & Sulstyawati, R. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Wulandari, D. R., Silvia, C., & Budiman, B. (2024). Penggunaan bahasa baku dalam penulisan karya ilmiah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 386–395.
- Yanti, P. G., Puspitasari, N. A., Hidayati, D. W. (2022). *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.